

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA MARUAT MELALUI PROGRAM EDUKASI, KESEHATAN, DAN PENGEMBANGAN UMKM

Community Empowerment in Maruat Village through Education, Health, and MSME Development Programs

Anwar Ibrahim Triyoga*, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman,

Pos-el: anwar.ibrahim@fib.unmul.ac.id | Orcid ID: 0000-0002-5162-7685

Mathew Geovani Mumek, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman,

Pos-el: teokepo1604@gmail.com

Amal Nur Mukhlis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman,

Pos-el: amalmukhlis04@gmail.com

Ulen Daniel, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman,

Pos-el: ullen.dnl@gmail.com

Eva Rahmayani, Fakultas Kehutanan, Universitas Mulawarman,

Pos-el: evayani0417@gmail.com

Firnawati Hardin, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman,

Pos-el: fiirawati.hardin@gmail.com

Andini Yulianti, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman,

Pos-el: toji57687@gmail.com

Muhammad Al Fitho Hariadi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman,

Pos-el: alfithohariadii@gmail.com

Nilam Cahya Istiqomah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman,

Pos-el: [Nilamcahyaistiqomah@gmail.com](mailto:nilamcahyaistiqomah@gmail.com)

Retno Kristanti, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman,

Pos-el: retnokristanti113@gmail.com

Caesaria Maulaya Azzahra, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman,

Pos-el: caesariazzahra@gmail.com

Abstract: *The Community Service Program (KKN) in Maruat Village was carried out as a form of community engagement aimed at improving the quality of life through education, health, and the empowerment of micro, small, and medium enterprises (MSMEs). This program was conducted over one month, involving 10 university students, village officials, and the active participation of local residents. A participatory approach was employed through socialization, training, and continuous assistance. In the field of education, students implemented programs such as etiquette awareness campaigns, saving habits promotion, English and Natural Sciences teaching, as well as Quran recitation mentoring for children. In the health sector, activities included the organization of integrated healthcare posts (posyandu) for toddlers, adolescents, and the elderly, stunting prevention socialization, and training on producing mosquito repellent*

spray using lemongrass. Meanwhile, in the area of MSME empowerment, the program focused on training in coconut oil production, palm sugar processing, coconut fiber handicrafts, and supporting local business promotion through banners, posters, and the inclusion of business locations on Google Maps. The results demonstrated positive changes, including increased student learning motivation, greater community awareness of health, and strengthened enthusiasm among local entrepreneurs in developing their products. This program contributed to enhancing community capacity in education, health, and the local economy in an integrated manner. Thus, community service based on active participation proved effective in fostering sustainable social transformation and providing long-term benefits for the independent development of Maruat Village.

Keywords: Education; Empowerment; Health; Maruat; Micro Small and Medium Enterprises.

Abstrak: Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Maruat dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup warga melalui bidang pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan usaha mikro kecil menengah (UMKM). Program ini berlangsung selama satu bulan dengan melibatkan 10 mahasiswa, perangkat desa, serta partisipasi aktif masyarakat setempat. Pendekatan yang digunakan adalah partisipatif, melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan berkelanjutan. Pada bidang pendidikan, mahasiswa melaksanakan program sosialisasi sopan santun, gerakan gemar menabung, pengajaran mata pelajaran Bahasa Inggris dan Ilmu Pengetahuan Alam, serta pendampingan mengaji bagi anak-anak. Pada bidang kesehatan, kegiatan mencakup penyelenggaraan posyandu balita, remaja, dan lansia, sosialisasi mengenai pencegahan stunting, serta pelatihan pembuatan cairan semprot anti nyamuk berbahan dasar serai. Adapun pada bidang pemberdayaan UMKM, kegiatan difokuskan pada pelatihan produksi minyak kelapa, gula semut, kerajinan serat kelapa, serta dukungan promosi usaha lokal melalui spanduk dan pencantuman lokasi usaha di Google Maps. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa, meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kesehatan, serta bertumbuhnya semangat pelaku usaha dalam mengembangkan produk lokal. Program ini berimplikasi pada penguatan kapasitas masyarakat dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi lokal secara terpadu. Dengan demikian, pengabdian masyarakat berbasis partisipasi aktif terbukti mampu mendorong perubahan sosial yang berkelanjutan dan memberi bekal bagi masyarakat Desa Maruat untuk mengembangkan potensi secara mandiri di masa depan.

Kata kunci: Kesehatan; Maruat; Pemberdayaan; Pendidikan; UMKM.

A. PENDAHULUAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian. Kegiatan ini menekankan praktik konkret di masyarakat sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Pada tahun 2025, Universitas Mulawarman melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat kembali melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kegiatan ini mengusung tema “Sinergitas Kampus Berdampak: Membangun Kemandirian Desa Mendukung Pencapaian SDGs Menuju Indonesia Emas.” Dalam pelaksanaan KKN ini, terdapat 10 mahasiswa pelaksana yang berasal dari berbagai program studi. Sementara

itu, masyarakat Desa Maruat berperan sebagai peserta kegiatan dalam setiap program yang dijalankan. Kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat ini menjadi kekuatan utama dalam melaksanakan program kerja yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Kegiatan berlangsung mulai 14 Juli hingga 20 Agustus 2025 di Desa Maruat, Kecamatan Long Kali, Kabupaten Paser, Kalimantan Timur.

Desa Maruat merupakan salah satu desa di Kabupaten Paser, Kalimantan Timur, yang memiliki karakteristik sosial dan budaya yang kental serta didukung oleh potensi sumber daya alam yang cukup melimpah. Masyarakat di desa ini sebagian besar bekerja di sektor pertanian, perkebunan, dan usaha kecil menengah yang berbasis pada potensi lokal. Namun, di balik potensi tersebut masih terdapat berbagai tantangan yang dihadapi masyarakat, mulai dari aspek pendidikan dan kesehatan hingga pengembangan ekonomi berbasis UMKM. Kehadiran mahasiswa dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi momentum penting untuk mendukung pembangunan desa melalui pendekatan edukasi, peningkatan kualitas kesehatan, serta pemberdayaan ekonomi lokal. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Maruat berangkat dari kebutuhan nyata masyarakat. Mahasiswa sebagai agen perubahan hadir bukan hanya untuk memberikan edukasi, melainkan juga mendampingi masyarakat dalam menemukan solusi atas berbagai persoalan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Program kerja yang disusun oleh Kelompok KKN Paser 25 diarahkan pada tiga bidang utama, yakni pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan UMKM. Ketiga bidang tersebut dipilih karena dianggap paling relevan dengan kondisi sosial-ekonomi desa serta sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*).

Pengabdian berbasis pendidikan diarahkan untuk memperkuat karakter generasi muda sekaligus meningkatkan kemampuan akademik mereka. Bidang kesehatan difokuskan pada upaya pencegahan penyakit, peningkatan kesadaran gizi, serta penguatan layanan kesehatan dasar melalui kegiatan posyandu. Sementara itu, bidang pemberdayaan UMKM bertujuan mengembangkan potensi ekonomi lokal agar mampu bersaing dan memberikan nilai tambah bagi kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya sinergi antara mahasiswa, pemerintah desa, dan warga, program ini diharapkan mampu memberikan dampak nyata yang berkelanjutan bagi kemajuan Desa Maruat.

Salah satu tantangan besar di Desa Maruat adalah bagaimana membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter dan siap menghadapi perkembangan zaman. Banyak anak dan remaja di desa ini masih membutuhkan pendampingan dalam hal belajar maupun pembentukan sikap. Oleh karena itu, mahasiswa KKN merancang program di bidang pendidikan yang berorientasi pada penguatan karakter, peningkatan literasi, serta pengembangan kompetensi dasar. Program pendidikan yang dijalankan mencakup berbagai kegiatan. Pertama, sosialisasi sopan santun dan etika kepada siswa SMP. Kegiatan ini dilaksanakan karena mahasiswa melihat adanya perubahan pola interaksi anak-anak yang mulai terpengaruh oleh perkembangan teknologi dan media sosial. Melalui kegiatan tersebut, siswa diajak untuk memahami pentingnya menjaga tata krama, saling menghormati, serta menanamkan budaya santun dalam kehidupan sehari-hari.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa program Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki dampak signifikan terhadap penguatan kapasitas masyarakat di berbagai bidang, yang ditunjukkan melalui indikator perubahan pengetahuan, sikap, perilaku, dan keterampilan masyarakat setelah pelaksanaan program. Fauzi dkk. (2024) menegaskan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pendampingan belajar, penyuluhan, dan pengenalan teknologi mampu meningkatkan motivasi siswa serta memperluas

pemahaman masyarakat tentang pentingnya pendidikan—yang tercermin dari meningkatnya partisipasi belajar anak dan keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah. Dalam bidang kesehatan, Fadila dkk. (2024) menemukan bahwa kolaborasi antara mahasiswa KKN dan pihak puskesmas melalui kegiatan edukasi gizi, pemeriksaan rutin, serta suplementasi susu kedelai berprotein tinggi terbukti efektif menurunkan angka stunting dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pola makan bergizi seimbang. Sementara itu, Purwaningsi dkk. (2024) menunjukkan bahwa pemberdayaan UMKM melalui pelatihan produksi, pemasaran digital, serta promosi usaha lokal meningkatkan kapasitas kewirausahaan dan pendapatan masyarakat secara terukur, sekaligus memperkuat modal sosial dan jejaring antar pelaku usaha. Dengan demikian, parameter dampak signifikan yang dimaksud mencakup peningkatan kompetensi individu, perubahan perilaku kolektif, dan penguatan kemandirian ekonomi lokal, yang secara keseluruhan menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat berbasis partisipasi mahasiswa mampu mendorong transformasi sosial, ekonomi, dan kesehatan secara terpadu.

Salah satu program unggulan dalam kegiatan KKN adalah pembuatan minyak kelapa tradisional. Minyak kelapa dikenal sebagai produk khas Desa Maruat yang memiliki nilai jual cukup tinggi. Mahasiswa bersama warga terlibat langsung dalam seluruh proses pembuatannya, mulai dari pemilihan kelapa, pamarutan, hingga pengolahan menjadi minyak murni. Selain memperkenalkan kembali produk lokal, kegiatan ini juga menjadi sarana pembelajaran bersama mengenai teknik produksi yang lebih higienis dan berkualitas. Selain minyak kelapa, mahasiswa juga mendampingi pelaku UMKM yang mengolah bahan lokal menjadi produk bernilai ekonomi, seperti pembuatan tas dari serat kelapa. Proses ini tidak hanya melatih keterampilan masyarakat dalam mengolah bahan alam, tetapi juga membuka peluang usaha baru yang memiliki potensi pasar cukup luas. Produk-produk kerajinan dari serat kelapa diharapkan dapat menjadi identitas khas Desa Maruat yang membedakannya dari desa lain di Kabupaten Paser.

B. METODE

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Desa Maruat, Kecamatan Long Kali, Kabupaten Paser, Kalimantan Timur, dilakukan dengan pendekatan partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat, perangkat desa, dan mahasiswa KKN. Pendekatan ini berlandaskan pada prinsip *Participatory Rural Appraisal* (PRA) dan *Participatory Learning and Action* (PLA), yang menempatkan masyarakat sebagai subjek sekaligus mitra dalam setiap tahap kegiatan (Chambers, 1994; Pretty dkk., 1995). Metode yang digunakan bersifat aplikatif, dengan mengedepankan komunikasi langsung, pendampingan, serta praktik lapangan sebagai sarana pembelajaran kontekstual. Secara garis besar, metode pelaksanaan kegiatan terbagi menjadi empat tahap, yaitu: (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap evaluasi, dan (4) tahap keberlanjutan. Setiap tahap memiliki peran penting dalam memastikan kegiatan berjalan efektif, terukur, dan memberikan dampak jangka panjang bagi masyarakat Desa Maruat.

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di Desa Maruat, Kecamatan Long Kali, Kabupaten Paser, Kalimantan Timur, diawali dengan tahap persiapan yang melibatkan koordinasi antara mahasiswa, perangkat desa, serta mitra masyarakat seperti sekolah, posyandu, dan pelaku UMKM. Pada tahap ini dilakukan observasi lapangan untuk mengetahui kondisi nyata dan potensi desa, diskusi bersama perangkat desa guna menentukan prioritas kegiatan, serta penyusunan program kerja yang terbagi ke dalam

tiga bidang utama, yaitu pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan UMKM. Mahasiswa juga mengikuti pembekalan internal dan melakukan pembagian tugas sesuai dengan kompetensi masing-masing anggota agar pelaksanaan program lebih efektif.

Tahap pelaksanaan dilakukan secara bertahap sesuai dengan bidang program dengan mengedepankan pendekatan edukatif, pendampingan, dan praktik langsung. Pada bidang pendidikan, kegiatan difokuskan pada peningkatan karakter, literasi, dan kreativitas siswa melalui sosialisasi sopan santun, gerakan gemar menabung, pengajaran Bahasa Inggris dan IPA, serta pembelajaran Al-Qur'an dan kegiatan seni di tingkat TPA dan TK. Pada bidang kesehatan, mahasiswa bersama masyarakat menyelenggarakan posyandu balita, remaja, dan lansia yang disertai dengan penyuluhan gizi, sosialisasi pencegahan stunting, pelatihan pembuatan *spray* antinyamuk berbahan alami, serta kegiatan senam bersama dalam rangka peringatan Hari Anak Nasional. Sementara itu, pada bidang pemberdayaan UMKM, mahasiswa mendampingi masyarakat dalam pembuatan minyak kelapa tradisional, kerajinan dari serat kelapa, serta produksi gula jengkol dan gula semut dari nira kelapa. Kegiatan promosi dilakukan melalui pembuatan spanduk, profil usaha, dan penandaan lokasi di Google Maps sebagai upaya memperkuat identitas serta potensi ekonomi desa.

Tahap evaluasi kegiatan dilakukan secara partisipatif untuk menilai keberhasilan program dan ketercapaian tujuan. Evaluasi meliputi diskusi dan refleksi bersama masyarakat, observasi terhadap perubahan perilaku dan tingkat partisipasi warga, serta pendokumentasian seluruh kegiatan melalui laporan harian dan *logbook*. Selain itu, koordinasi dengan perangkat desa dilakukan untuk menyusun rencana tindak lanjut agar program yang telah dijalankan dapat berlanjut secara mandiri oleh masyarakat setempat.

C. PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di Desa Maruat membawa sejumlah hasil nyata yang langsung dirasakan oleh warga. Setiap kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya menjadi rutinitas sementara, tetapi juga memberikan pengalaman baru, pemahaman yang lebih mendalam, serta perubahan sikap yang dapat terus berkembang meskipun program KKN telah berakhir. Secara teknis, pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu (1) tahap persiapan yang mencakup observasi kebutuhan masyarakat, koordinasi dengan perangkat desa, dan penyusunan rencana kerja; (2) tahap implementasi yang meliputi kegiatan pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan UMKM melalui metode sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan langsung; serta (3) tahap evaluasi partisipatif yang dilakukan bersama warga untuk menilai keberhasilan dan keberlanjutan program.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Sari dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa keberhasilan program KKN sangat bergantung pada tingkat partisipasi masyarakat dalam setiap tahapan pelaksanaan. Demikian pula, Ramadhan dan Lestari (2022) menegaskan bahwa pengabdian masyarakat berbasis kolaborasi mahasiswa dan warga mampu menghasilkan perubahan perilaku sosial yang berkelanjutan, terutama bila didukung oleh mekanisme evaluasi dan tindak lanjut pascaprogram. Dengan demikian, hasil kegiatan di Desa Maruat memperkuat literatur yang menegaskan pentingnya pendekatan partisipatif dan kolaboratif dalam menjamin keberlanjutan dampak sosial dari kegiatan KKN.

1. Bidang Pendidikan

Kegiatan pada bidang pendidikan disambut hangat oleh siswa dan tenaga pendidik. Saat sosialisasi sopan santun dilaksanakan, tampak antusiasme anak-anak yang mulai menyadari pentingnya menjaga etika dalam kehidupan sehari-hari. Mereka tidak hanya mendengarkan materi yang disampaikan, tetapi juga mulai menunjukkan contoh sederhana dalam percakapan sehari-hari dengan bersikap lebih ramah dan penuh hormat.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Gemar Menabung dilaksanakan di SDN 019 Long Kali

(Sumber: Dokumentasi pribadi tim KKN Desa Maruat, 2025).

Kegiatan sosialisasi Gemar Menabung dilaksanakan di SDN 019 Long Kali dengan peserta sebanyak 28 siswa kelas IV. Sebelum sosialisasi ini dilakukan, sebagian besar siswa menunjukkan kebiasaan yang kurang bijak dalam menggunakan uang. Mereka cenderung boros dan belum memiliki tanggung jawab dalam mengelola keuangan pribadi. Setelah mengikuti kegiatan sosialisasi, para siswa menunjukkan perubahan positif yang signifikan. Mereka menjadi lebih rajin menabung, mampu bertanggung jawab terhadap keuangannya, serta memahami pentingnya menabung untuk mencapai tujuan di masa depan. Program ini dilaksanakan sebanyak dua kali dalam jangka waktu satu minggu.



Gambar 2. Kegiatan Mengajar Bahasa Inggris di SMPN 6 Long Kali

(Sumber: Dokumentasi pribadi tim KKN Desa Maruat, 2025).

Kegiatan pengajaran Bahasa Inggris dilaksanakan di SMPN 06 Long Kali pada kelas VII A dengan jumlah peserta sebanyak 26 siswa. Program ini dilaksanakan secara rutin

selama tiga minggu pada hari Senin dan Rabu. Kegiatan ini menghadirkan suasana belajar yang berbeda dari biasanya. Jika sebelumnya siswa belajar dengan metode konvensional, kehadiran mahasiswa membawa pendekatan yang lebih interaktif melalui permainan, praktik sederhana, dan percakapan ringan. Anak-anak tampak lebih percaya diri untuk mencoba berbicara dalam Bahasa Inggris, meskipun dengan kosakata yang masih terbatas. Siswa yang sebelumnya belum mampu memperkenalkan diri kini dapat melakukannya dengan lancar, bahkan mampu memperkenalkan teman serta desanya dalam Bahasa Inggris.



**Gambar 3. Kegiatan Mengajar IPA di SMPN 6 Long Kali
(Sumber: Dokumentasi pribadi tim KKN Desa Maruat, 2025).**

Sementara itu, kegiatan pembelajaran IPA dilaksanakan pada kelas IX dengan jumlah peserta sebanyak 16 siswa. Selama program berlangsung, para siswa tampak lebih berani melakukan percobaan sederhana yang sebelumnya hanya mereka bayangkan dalam teori. Pendekatan pembelajaran yang bersifat kontekstual dan berbasis praktik ini terbukti mampu meningkatkan motivasi serta pemahaman konsep ilmiah siswa (Hosnan, 2014). Metode pembelajaran berbasis pengalaman langsung (*experiential learning*) juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, sehingga mereka lebih mudah memahami hubungan antara teori dan praktik dalam sains (Kolb, 1984).



**Gambar 4. Kegiatan Mengajar Mengaji di TPA Al-Muhajirin Desa Maruat
(Sumber: Dokumentasi pribadi tim KKN Desa Maruat, 2025).**

Di TPA, kegiatan mengaji dan belajar tajwid diikuti oleh sekitar 30 anak. Kegiatan ini mempererat hubungan emosional antara mahasiswa dan anak-anak. Mereka merasa mendapatkan sosok kakak baru yang tidak hanya mengajarkan bacaan Al-Qur'an, tetapi juga memberikan motivasi untuk lebih rajin berlatih. Hal tersebut menumbuhkan suasana

belajar agama yang hangat dan menyenangkan. Pendekatan seperti ini sejalan dengan konsep pembelajaran berbasis afektif yang menekankan hubungan emosional antara pendidik dan peserta didik (Lickona, 2013). Selain itu, interaksi sosial yang terbangun dalam kegiatan keagamaan mampu menumbuhkan karakter religius, empati, dan rasa saling menghargai di kalangan anak-anak (Asrori, 2015).

Secara keseluruhan, bidang pendidikan memberi warna baru bagi generasi muda Desa Maruat. Mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan tambahan, tetapi juga dorongan untuk terus belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan penuh makna.

2. Bidang Kesehatan

Bidang kesehatan memberikan dampak yang dirasakan secara langsung oleh berbagai lapisan masyarakat, mulai dari balita hingga lansia. Masyarakat kini memiliki akses untuk memantau kondisi kesehatannya secara rutin sebagai bahan evaluasi bagi kesehatan pribadi maupun bagi desa dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat. Pendekatan kesehatan berbasis komunitas seperti ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemeriksaan rutin dan pencegahan penyakit sejak dini (Notoatmodjo, 2012). Selain itu, partisipasi aktif warga dalam kegiatan kesehatan berkontribusi terhadap terciptanya perilaku hidup bersih dan sehat secara berkelanjutan (World Health Organization [WHO], 2020).



**Gambar 5. Kegiatan Posyandu Balita Desa Maruat
(Sumber: Dokumentasi pribadi tim KKN Desa Maruat, 2025).**

Posyandu balita, misalnya, tidak hanya menjadi tempat untuk menimbang dan memantau tumbuh kembang anak, tetapi juga menjadi ruang bagi para orang tua untuk bertukar pengalaman serta menerima informasi baru tentang pentingnya gizi seimbang. Para ibu merasa lebih tenang karena perkembangan anak mereka mendapat perhatian dan pendampingan yang memadai. Kegiatan posyandu ini diikuti oleh 30 balita yang masing-masing didampingi oleh orang tuanya.



Gambar 6. Kegiatan Posyandu Remaja Desa Maruat
(Sumber: Dokumentasi pribadi tim KKN Desa Maruat, 2025).

Pada posyandu remaja yang diikuti oleh 27 peserta, para pelajar menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga kesehatan diri. Penyuluhan mengenai pola hidup sehat membuat mereka lebih peduli terhadap kebersihan dan asupan gizi. Mereka mulai menyadari bahwa kesehatan yang baik berpengaruh langsung terhadap semangat belajar dan aktivitas sehari-hari.



Gambar 7. Kegiatan Posyandu Lansia Desa Maruat
(Sumber: Dokumentasi pribadi tim KKN Desa Maruat, 2025).

Sementara itu, posyandu lansia yang diikuti oleh 24 peserta memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepedulian dan perhatian bagi para orang tua di Desa Maruat. Mereka merasa diperhatikan ketika tekanan darah diperiksa serta mendapatkan nasihat sederhana mengenai pola makan sehat. Lebih dari sekadar pemeriksaan kesehatan, kegiatan ini menjadi ajang silaturahmi yang membuat para lansia merasa dihargai dan tidak sendirian dalam menjalani masa tua.

Kegiatan sosialisasi stunting yang dilaksanakan di kalangan pelajar SMP juga memberikan pemahaman baru yang jarang mereka dapatkan di sekolah. Para siswa mulai memahami bahwa pola makan, kebersihan, dan kesehatan memiliki pengaruh besar terhadap proses tumbuh kembang seseorang. Pemahaman ini menjadi bekal penting yang

dapat mereka bagikan kepada keluarga dan lingkungan sekitar. Pelatihan pembuatan *spray* anti nyamuk berbahan serai bersama ibu-ibu PKK yang dilakukan di Gedung Serbaguna.

Desa Maruat dengan jumlah kehadiran peserta sebanyak 12 orang. Pelatihan ini menimbulkan rasa bangga tersendiri. Mereka merasa mampu menghasilkan sesuatu yang bermanfaat dengan tangan mereka sendiri menggunakan bahan yang mudah ditemukan di sekitar rumah. Masyarakat Desa Maruat menghadapi permasalahan banyaknya nyamuk di lingkungan sekitar, terutama pada sore dan pagi hari. Hal ini menimbulkan risiko gangguan kesehatan, seperti gatal-gatal hingga potensi penyakit yang ditularkan oleh nyamuk. Selama ini masyarakat hanya mengandalkan produk pabrikan dan belum terbiasa memanfaatkan bahan lokal untuk solusi alami.

Melalui pelatihan pembuatan *spray* antinyamuk berbahan dasar serai yang diberikan kepada ibu-ibu PKK di Desa Maruat, kegiatan ini memberikan keterampilan praktis baru. Mereka merasa bangga dapat menghasilkan produk alami sendiri dengan bahan yang mudah ditemukan di sekitar rumah yang bermanfaat untuk melindungi dari gigitan nyamuk. Selain itu, keterampilan ini juga membuka peluang usaha kecil berbasis produk lokal yang ramah lingkungan.



Gambar 8. Kegiatan Pelatihan Pembuatan *Spray* Anti Nyamuk (Sumber: Dokumentasi pribadi tim KKN Desa Maruat, 2025).

3. Bidang Pemberdayaan UMKM

Program pemberdayaan UMKM menjadi salah satu kegiatan yang paling berdampak langsung terhadap perekonomian masyarakat. Warga merasa bahwa usaha kecil yang mereka jalankan mendapatkan perhatian dan dukungan nyata dari mahasiswa. Kegiatan ini sejalan dengan pandangan Azemia (2025) yang menegaskan bahwa pemberdayaan pelaku usaha mikro merupakan strategi efektif dalam meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat pedesaan melalui kolaborasi edukatif dan pendampingan produksi.

Pembuatan minyak kelapa tradisional, misalnya, tidak hanya menjadi kegiatan produksi, tetapi juga proses belajar bersama. Warga memperoleh pemahaman baru tentang cara pengolahan yang lebih higienis dan efisien, sekaligus menumbuhkan kepercayaan diri terhadap kualitas produk yang mereka hasilkan. Menurut Widadi (2022), pembinaan pada tahap produksi memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan mutu produk lokal dan keberlanjutan usaha kecil, terutama jika dilakukan dengan prinsip partisipatif.

Kerajinan tangan dari serat kelapa menumbuhkan semangat baru bagi ibu rumah tangga yang sebelumnya belum melihat potensi bahan tersebut. Limbah serat kelapa yang sering kali dianggap tidak bernilai kini dapat diolah menjadi produk dekoratif dan fungsional, seperti pot, tas, atau anyaman serbaguna. Indahyani (2018) menjelaskan bahwa serat kelapa memiliki daya guna tinggi karena sifatnya yang kuat, fleksibel, dan mudah dibentuk, sehingga berpotensi menjadi komoditas ekonomi baru jika dikelola secara kreatif. Para ibu rumah tangga merasa bangga ketika hasil karyanya diapresiasi, bahkan muncul ide untuk menjadikannya sebagai produk khas desa.

Selain itu, produksi gula jengkol dan gula semut menunjukkan bahwa potensi lokal dapat dikembangkan menjadi produk bernilai lebih tinggi. Upaya ini tidak hanya mengoptimalkan sumber daya alam setempat, tetapi juga membuka peluang diversifikasi produk olahan berbasis hasil pertanian desa. Sari dan Wibowo (2019) menekankan bahwa inovasi produk berbasis bahan lokal dapat memperkuat daya saing UMKM dengan menonjolkan identitas kultural daerah, terutama melalui kemasan dan narasi lokal yang menarik. Dengan kemasan yang lebih menarik dan standar kebersihan yang ditingkatkan, produk-produk tersebut tidak hanya dapat dikonsumsi pribadi, tetapi juga berpotensi dipasarkan secara lebih luas.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan UMKM tidak hanya menyentuh aspek ekonomi, tetapi juga sosial dan budaya. Ramadhani (2020) menjelaskan bahwa pendekatan berbasis komunitas dalam pengembangan UMKM dapat memperkuat solidaritas sosial dan membangun rasa kepemilikan kolektif terhadap hasil produksi. Dalam konteks ini, masyarakat Desa Maruat tidak sekadar menjadi penerima manfaat, melainkan turut berperan sebagai subjek pembangunan yang aktif.



Gambar 9. Foto bersama pelaku UMKM setelah pemasangan spanduk (Sumber: Dokumentasi pribadi tim KKN Desa Maruat, 2025).

Pemasangan spanduk, profil usaha, dan pencantuman lokasi di Google Maps memberikan wajah baru bagi UMKM Desa Maruat. Para pelaku usaha merasa lebih profesional dan percaya diri karena produk mereka kini lebih dikenal. Proses pengerjaan spanduk dan pembuatan profil di Google Maps berlangsung selama sekitar satu minggu. Karena keterbatasan waktu, kami tidak dapat membantu seluruh UMKM, sehingga hanya dua produk unggulan yang difokuskan, yaitu Kriya Batok Kelapa dan Gula Kelapa Pak Moh. Selain itu, kami juga membantu Warung Bude, salah satu warung yang paling dekat dengan posko dan sering kami kunjungi untuk sarapan setiap hari. Adapun Maruat'O tidak kami bantu karena pada kegiatan KKN sebelumnya sudah dibuatkan spanduk serta dicantumkan di Google Maps.

Bidang ini menegaskan bahwa pemberdayaan ekonomi bukan selalu soal modal besar, melainkan soal pendampingan, kreativitas, dan promosi yang tepat. Masyarakat merasakan dampak langsung berupa meningkatnya motivasi untuk terus mengembangkan usaha mereka.



Gambar 10. Produk-produk Lokal Desa Maruat
(Sumber: Dokumentasi pribadi tim KKN Desa Maruat, 2025).

Masyarakat mulai meningkatkan kualitas produksi dengan cara yang lebih bernilai jual. Produk gula jengkol berhasil diolah menjadi pangan khas desa dengan kemasan yang lebih menarik, minyak kelapa diproduksi menggunakan metode yang lebih baik, dan kerajinan batok kelapa dikembangkan menjadi produk kriya khas yang memiliki daya tarik tersendiri. Promosi usaha juga diharapkan meningkat melalui pemasangan spanduk di setiap lokasi produksi serta pencantuman lokasi UMKM di Google Maps. Upaya ini membuat produk lokal Desa Maruat semakin dikenal luas, baik oleh masyarakat sekitar maupun pendatang. Selain itu, kegiatan ini turut menumbuhkan rasa percaya diri bagi para pelaku UMKM untuk terus mengembangkan usaha mereka.

4. Dampak Sinergis Program

Ketiga bidang yang dijalankan saling melengkapi satu sama lain. Bidang pendidikan berperan dalam membentuk generasi muda yang berkarakter dan berpengetahuan, bidang kesehatan berkontribusi meningkatkan kualitas hidup masyarakat, sedangkan bidang pemberdayaan UMKM memperkuat fondasi ekonomi desa. Sinergi ketiganya menciptakan perubahan kolektif di Desa Maruat. Warga menjadi lebih percaya diri, lebih peduli terhadap kesehatan, dan lebih bersemangat dalam mengembangkan potensi lokal. Kehadiran mahasiswa tidak hanya berperan sebagai penggerak sementara, tetapi juga menjadi sumber inspirasi yang menumbuhkan semangat baru di tengah masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Desa Maruat menunjukkan bahwa perubahan nyata dapat tercipta dari kegiatan sederhana apabila dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif. Masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga turut terlibat aktif sehingga hasil yang diperoleh terasa lebih bermakna. Hasil diskusi selama kegiatan menunjukkan bahwa pembangunan desa tidak harus menunggu program besar dari luar, melainkan dapat dimulai dari langkah kecil yang dilakukan secara konsisten. Dengan dukungan dan dorongan yang tepat, Desa Maruat membuktikan bahwa mereka mampu tumbuh menjadi masyarakat yang lebih berdaya, sehat, dan mandiri.

D. PENUTUP

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Maruat yang berfokus pada bidang pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan UMKM berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia, kesadaran hidup sehat, serta kemandirian ekonomi masyarakat. Pada bidang pendidikan, program ini mampu menumbuhkan motivasi belajar, memperkuat karakter, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan bagi anak-anak. Pada bidang kesehatan, masyarakat menjadi lebih peduli terhadap pentingnya gizi, pola hidup sehat, serta upaya pencegahan penyakit. Sementara itu, dalam bidang pemberdayaan UMKM, warga memperoleh dorongan dan keterampilan baru untuk mengembangkan usaha lokal yang lebih terarah dan berdaya saing.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini mendukung hipotesis awal bahwa pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, praktis, dan sesuai kebutuhan lokal dapat memberikan dampak positif dalam waktu singkat. Program ini juga menegaskan bahwa perubahan di bidang sosial, kesehatan, dan ekonomi dapat tumbuh secara sinergis ketika masyarakat dilibatkan secara aktif dalam setiap prosesnya. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek selama masa pelaksanaan, tetapi juga meninggalkan bekal berharga yang dapat diteruskan oleh masyarakat untuk mendukung keberlanjutan pembangunan Desa Maruat.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, A. (2015). *Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam: Konsep dan implementasi di sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azemia, D. W. (2025). *Pemberdayaan pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM)*. IPDN Repository.
- Fadila, A., Jiddan, J., & Lubis, L. H. (2024). Upaya pencegahan stunting melalui kolaborasi mahasiswa KKN UINSU dengan UPT Puskesmas di Desa Hinai Kanan, Kabupaten Langkat. *BUDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3). <https://doi.org/10.29040/budimas.v6i3.16109>
- Fauzi, I. I., Fauziah, I. N., Nugraha, D., Qomariah, H. N., Wardah, R., Purwana, M. E., et al. (2024). Peran mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam meningkatkan kualitas pendidikan sebagai wujud pengabdian di Kampung Citorondool Desa Sarimukti Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(7), 2923–2931. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v2i7.1353>
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Indahyani, T. (2018). *Pemanfaatan limbah sabut kelapa pada perencanaan kerajinan berbasis ekonomi lokal*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Lickona, T. (2013). *Education for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwaningsi, A., Ramadhani, D. A., Mutia, N., Lestari, P. I., Maulana, R., Putri, R. D., & Damanik, N. (2024). Implementasi Kuliah Kerja Nyata sebagai upaya

- pengembangan sumber daya manusia di Desa Sei Raja. *Jurnal Bakti Kita*, 5(2), 146–154.
- Ramadhan, A., & Lestari, D. (2022). Model kolaboratif dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata berbasis pemberdayaan masyarakat desa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 145–156. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v8i2.30211>
- Ramadhani, T. (2020). Pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas melalui pengembangan UMKM desa. *Jurnal Resiprokal*, 2(1), 31–40.
- Sari, M., & Wibowo, T. (2019). Pemanfaatan bahan baku lokal dalam pengembangan UMKM: Studi kasus di pedesaan Indonesia. *Jurnal Inovasi dan Pengembangan Usaha*, 5(3), 45–53.
- Sari, M., Pratama, Y., & Rahmawati, N. (2023). Peran partisipasi masyarakat dalam keberhasilan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) tematik di pedesaan. *Jurnal Pemberdayaan Sosial*, 5(1), 25–38. <https://doi.org/10.24843/jps.v5i1.39822>
- Widadi, S. (2022). Pemberdayaan UMKM tas batik dan UMKM pot sabut kelapa: Model pengembangan usaha berbasis potensi daerah. *Jurnal Axiologi*, 7(2), 80–91.
- World Health Organization. (2020). *Community-based health care, including outreach and campaigns, in the context of the COVID-19 pandemic*. Geneva: WHO Press. https://www.who.int/publications/i/item/WHO-2019-nCoV-Community_Based_Health_Care-2020.1